STUDI LITERATUR : FAKTOR - FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN IMUNISASI TETANUS TOXOID PADA IBU HAMIL

Stevin B. Yane[1], Harismayanti[2], Ani Retni[3]
[1)] Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo
[2,3)] Staf Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan dan Program Studi Ners Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Email: amiyanepet@gmail.com

ABSTRACT

Tetanus toxoid immunization is very important to do for pregnant women because by immunizing during pregnancy, immune-boosting substances or immunoglobins will be passed from mother to baby through the placenta as passive immunity to the baby. Problems that arise when the mother does not immunize against tetanus toxoid during pregnancy will put the baby at risk of contracting neonatal tetanus infection which results in death of the baby. The objective of research was to explain the factors that correlated with the giving of tetanus toxoid immunization in pregnant women. The method ysed library research or literature review. The result obtained the factors are related with pregnant women to do the tetanus immunization is mother's knowledge, husband support and Mother's Behavior.

Keywords: knowledge, mother's behavior, husband support, TT immunization, pregnant women.

ABSTRAK

Imunisasi tetanus toxoid sangat penting dilakukan oleh ibu hamil karena dengan melakukan imunisasi saat hamil, zat-zat penguat imun atau imunoglobin akan disalurkan dari ibu kepada bayi melalui plasenta sebagai kekebalan pasif untuk bayi. Masalah yang timbul ketika ibu tidak melakukan imunisasi tetanus toxoid saat kehamilan akan beresiko menyebabkan bayi terkena infeksi tetanus neonatorum yang berakibat bayi akan mengalami kematian. Tujuan dari peneitian ini untuk menjelaskan faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi TT pada ibu hamil. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan atau *literatur review*. Hasil penelitian diperoleh faktor-faktor yang berhubungan dengan ibu hamil untuk melaksanakan imunisasi tetanus yaitu pengetahuan ibu, dukungan suami dan sikap ibu.

Kata kunci: *pengetahuan, sikap ibu, dukungan suami, imunisasi TT, ibu hamil*

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan kejadian fisiologis yang bisa terjadi pada wanita produktif dan merupakan suatu proses dimana terjadi pertumbuhan dan perkembangan janin didalam uterus dari konsepsi sampai persalinan. Pada umumnya 80-90% kehamilan akan berlangsung normal dan hanya 10 – 20 % kehamilan yang disertai dengan penyulit atau berkembang menjadi kehamilan patologis. Kehamilan patologis sendiri tidak terjadi secara mendadak karena kehamilan dan efeknya terhadap organ tubuh berlangsung secara bertahap dan berangsur–angsu (Prawirohardjo, 2014).

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2019 menunjukan ada 13.502 laporan kasus tetanus. Di Negara maju seperti Amerika Serikat, hanya sekitar 233 kasus dan di Negara maju lainnya seperti Inggris, hanya 7 kasus tetanus. Berdasarkan data dan informasi Kemenkes RI 2017, jumlah ibu hamil yang diberi imunisasi TT adalah 3.263.992. atau 61,44% dari total ibu haml di Indonesia. Jumlah total kasus tetanus neonatorum adalah 14 kasus, yaitu di Kalimantan barat (4 kasus), Papua (3 kasus), Sumatra Selatan (3 kasus), Aceh (2 kasus), Sumatra Barat (1 kasus), dan gorontalo (1 kasus). Jumlah kasus meninggal adalah 6 bayi dengan fatality rate 42,9%. Data cakupan imunisasi yang di peroleh dari Profil Kesehatan Provinsi Gorontalo, cakupan imunisasi pada ibu hamil di Provinsi Gorontalo sebesar 52,46%. (Kemenkse RI 2018).

Upaya yang telah dilakukan permerintah untuk pencegahan kompilakasi kehamilan dan persalinan pada ibu hamil serta menguranggi Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi yaitu pemberian imunisasi TT. Imunisasi TT pada ibu hamil dilakukan untuk mencegah terjadinya Tetanus *Neonatorum* dengan menurunkan angka kematian ibu dan meningkatkan angka kesehatan ibu hamil terutama pada masa kehamilan yang berupa peningkatan kesehatan dasar (Kemenkes RI, 2017).

Imunisasi tetanus toxoid sangat penting dilakukan oleh ibu hamil karena dengan melakukan imunisasi saat hamil, zat-zat penguat imun atau imunoglobin akan disalurkan dari ibu kepada bayi melalui plasenta sebagai kekebalan pasif untuk bayi. Masalah yang timbul ketika ibu tidak melakukan imunisasi tetanus toxoid saat kehamilan akan beresiko menyebabkan bayi terkena infeksi tetanus neonatorum yang berakibat bayi akan mengalami kematian (Bartini, 2012). Tetanus terjadi akibat penanganan persalinan dan penangana tali pusat yang tidak bersih. Tetanus ditandai nyeri dengan kekakuan otot yang disebabkan *neurotoxin* pada luka tertutup yang dihasilkan oleh *klostridium tetani* (Blencowe, *et al,* 2010). Imunisasi TT dapat diberikan kepada wanita usia subur, calon pengantin dan ibu hamil. Imunisasi TT pada ibu hamil harus dilakukan paling sedikit dua kali suntikan selama kehamilan. Dimana suntikan pertama diberikan pada usia kehamilan 16 minggu dan suntikan kedua diberikan satu bulan setelah suntikan pertama (Riskesdas, 2010).

Manfaat imunisasi TT pada ibu hamil yaitu saat pemberian imunisasi TT pada ibu hamil, tubuh akan membentuk antibody yang kemudian di teruskan kepada janin sebagai bentuk upaya perlindungan alami

selama dalam kandungan sampai beberapa bulan setelah lahir. Manfaat lain imunisasi TT pada ibu hamil, terhindar dari infeksi tetanus pada saat proses persalinan, menurunkan angka kematian bayi, dan memberikan antibodi pada bayi beberapa bulan setelah lahir (Blencowe, 2010).

Penelitian yang di lakukan oleh Thesa Aulia Putri tentang faktor – faktor yang mempengaruhi ibu hamil dalam melakukan imunisasi tetanus toxoid di Puskesmas Siantan Hilir Kota Pontianak tahun 2019. Hasil yang diperoleh yaitu terdapat ada hubungan antara pengetahuan ibu, dukungan suami, dan dukungan petugas kesehatan tentang imunisasi tetanus toxoid.

Pemberian imunisasi sempat menjadi permasalahan pada umat islam perihal halal dan haramnya imunisasi. Adanya pro dan kontra hukum imunisasi telah diluruskan oleh beberapa ulama bahwa imunisasi diperbolehkan dalam islam, adapun bagi masyarakat yang merasa ragu atau masih menganggap imunisasi haram hukumnya diharapkan untuk dapat saling menghormati jika ada perbedaan pendapat. Salah satu ulama yang memperbolehkan imunisasi yaitu Syaikh Abdul Aziz bin Baz rahimahullah yang merupakan mufti besar kerajaan Arab Saudi Ketua Lajnah Daimah dan mantan Rektor Universitas Islam Madinah (Bimas Islam, 2019).

Ketika beliau ditanya perihal apakah hukum berobat dengan imunisasi sebelum tertimpa musibah, beliau menjawab "*La basa* (tidak masalah) berobat dengan cara seperti itu, jika dikhawatirkan tertimpa penyakit karena adanya wabah atau sebab-sebab lainyya, dan tidak masalah menggunakan obat untuk menilak atau menghindari wabah yang dikhawatirkan". Hal ini berdasarkan sabda *Rasulullah shallahu 'alaihi wasallam.* Adapun ayat Al-Qur'an yang dapat di ambil sebagai dasar diperbolehkannya imunisasi termasuk imunisasi TT tertuang dalam Surah Al-Baqarah ayat 195 yang artinya: "*Dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan*" (Q.S. Al-Baqarah:195). Sementara itu ada pula hadist dari Abu Hurairah r.a., dari Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "*Sesungguhnya Allah tidak menurunkan suatu penyakit kecuali menurunkan (pula) obatnya*" (HR. Al-Bukhari).

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan literature review terhadap artikel-artikel yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian imunisasi TT pada ibu hamil.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode studi kepustakaan atau *literatur review*. Literatur review merupakan ikhtisar komprehensif tentang penelitian yang sudah dilakukan mengenai topik yang spesifik untuk menunjukkan kepada pembaca apa yang sudah diketahui tentang topik tersebut dan apa yang belum diketahui, untuk mencari rasional dari penelitian yang sudah dilakukan atau untuk ide penelitian selanjutnya (Denney & Tewksburry, 2013).

Data yang diperoleh dari sumber-sumber data, dianalisa secara kuantitatif dengan metode berfikir deduktif normatif, yaitu metode berfikir dari hal yang bersifat umum kemudian menarik kesimpulan yang bersifat Khusus,

yakni dari hasil penelitian yang diperoleh melalui penelitian kepustakaan disusun menjadi satu secara sistematis sehingga saling melengkapi, dikaitkan dengan faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi tetanus toxoid pada Ibu Hamil.

HASIL

Berdasarkan studi literature yang dilakukan pada 6 jurnal yang di review tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi tetanus toxoid pada ibu hamil, diketahui adapun beberapa faktor yang berhubungan diantaranaya pengetahuan, dukungan suami dan sikap ibu.

Studi literature yang dilakukan peneliti ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi tetanus toxoid pada ibu hamil. Dari 6 literature yang ditemukan, dimana literature-literatur tersebut menggunakan pendekatan *cross secioanal* studi dengan populasi adalah ibu hamil. Sampel penelitian berkisar 72-359 orang. Pengukuran variable menggunakan kuesioner daan dianalisa menggunakan uji Chi-Square.

Dalam studi literature didapatkan beberapa hasil mengenai faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi TT yaitu pengetahuan, sikap, pendidikan, dukungan suami, media informasi, dukungan keluarga dan dukungan tenaga kesehatan. Dari beberapa faktor tersebut, didapatkan faktor yang memiliki hubungan paling kuat dengan pemberian imunisasi tetanus toxoid yaitu faktor pengetahuan/pendidikan dan dukungan keluarga/suami.

PEMBAHASAN

Pengetahuan

Penelitian yang dilakukan oleh Singarimbun (2018), di ketahui faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi TT yaitu pengetahuan, sosial budaya dan faktor pelayan kesehatan. Dilihat dari pengetahuan ibu, mayoritas ibu hamil yang berpengetahuan baik sebanyak 14 orang sedangkan untuk ibu hamil yang pengetahuan cukup sebanyak 9 orang. Berdasarkan faktor sosial budaya ibu yang mendukung sebanyak 22 orang sedangkan yang tidak mendukung sebanyak 1 orang. Berdasarkan pelayanan kesehatan yang diberikan untuk ibu hamil dengan kategori cukup sebanyak 19 orang dan kategori baik sebanyak 4 orang.

Pegetahuan seseorang erat kaitannya dengan pendidikan. Dimana semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah menyerap informasi yang diperoleh. Hal ini sejalan dengan teori Toeri Wied Hary A. (1996) dalam Singarimbun (2018), mengatakan bahwa tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin baik pula pengetahuanya. Menurut teori Herawani (2017), bahwa pengetahuan seseorang dipengaruhi tingkat pendidikan.

Menurut peneliti, pengetahuan yang dimiliki oleh ibu hamil dapat mempengaruhi ibu untuk melakukan imnisasi TT. Dengan pengetahuan yang baik, ibu mengetahui dengan baik manfaat dari imunisasi TT dan dampak yang terjadi jika tidak melakukan imunisasi TT. Semakin baik pengetahuan ibu, akan semakin tinggi keinginan ibu untuk melakukan

imunisasi TT di pelayanan kesehatan. Informasi yang ibu hamil peroleh dapat melalui berbagai sumber seperti media informasi, penyuluhan tenaga kesehatan dan informasi dari lingkungan tempat tinggal ibu.

Sesuai dengan teori Notoadmodjo (2012), yang mngatakan bahwa ibu hamil dengan peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh pada pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang tentang sesuatu obyek juga mendukung dua aspkek yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek inilah yang akhirnya akan menentukan sikap seseorang terhadap obyek tertentu.

Menurut Nurmawati (2016), pengetahuan yang dimiliki oleh ibu hamil sangat mempengaruhi ibu hamil untuk melakukan imunisasi tetanus tosoid dua pada ibu hamil trimester tiga. Semakin tinggi dan luas pengetahuan yang dimiliki ibu hamil tentang imunisasi tetanus toksoid dua baik itu manfaat, waktu imunisasi, serta cara imunisasi tetanus toksoid dua maka akan semakin meningkatkan keinginan ibu hamil untuk melakukan imunisasi tetanus toksoid.

Hasil ini sejalan dengan teori Kasmawati (2010), yang menyatakan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi sangat diperlukan karena dengan pengetahuan yang tinggi tentang imunisasi diharapkan mereka mau melakukan imunisasi tetanus secara lengkap. Imunisasi sangat penting diberikan pada ibu hamil karena dengan imunisasi scara lengkap maka wanita tersebut mempunyai kekebalan tubuh yang kuat dan tidak mudah terserang penyakit terutama tetanus.

Penelitian yang dilakukan oleh Syamson (2017) mengenai faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi TT pada ibu hamil. Mendapatkan adanya hubungan antara pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga dengan pemberian imunisasi TT.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa dari 10 Ibu hamil dengan kategori lengkap terdapat 5 ibu hamil lengkap dengan pengetahuan baik dan terdapat 5 ibu hamil dengan pengetahuan kurang, sedangkan dari 20 ibu hamil dengan kategori tidak lengkap terdapat 20 ibu hamil dengan tidak lengkap dengan pengetahuan kurang.

Dari hasil tersebut peneleiti berasumsi bahwa pengetahuan yang baik dapat mempengaruhi seseorang untuk lebih peduli terhadap kesehatannya termasuk untuk ibu hamil. Salah satu sikap ibu menjaga kesehatan ia dan janinnya yaitu dengan melakukan imunisasi TT sebagai tindakan pencegahan terhadap suatu penyakit.

Hasil temuan dari penelitian yang dilakukan Kisriani (2016) diperoleh adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan imunisasi TT pada ibu hamil trimester II dan trimester III. Ibu hamil trimester II dan III yang tingkat pengetahuannya baik hamper setengah, yang tidak melakukan imunisasi sebagian kecil, dan yang melakukan imunisasi hampir setengahnya, ibu dengan tingkat pengetahuannya cukup sebagian kecil yang tidak melakukan imunisasi sebagian kecil dan yang melakukan imunisasi sebagian kecil, sedangkan ibu dengan tingkat pengetahuannya kurang sebagian kecil, yang tidak melakukan imunisasi setengahnya dan yang melakukan imunisasi tidak satupun. Pengetahuan ibu hamil trimester II dan III tentang imunisasi

tetanus toxoid membentuk sikap positif dalam pemberian dan kelengkapan imunisasi tetanus toxoid.

Menurut peneliti, pengetahuan ibu diperoleh dari penyuluhan yang dilakukan tenaga kesehatan serta pengalaman ibu pada kehamilan sebelumnya. Pengalaman yang diperoleh seseorang dapat mempengaruhi pengetahuannya mengenai sesuatu. Ibu yang pernah hamil dan melahirkan sebelumnya akan lebih paham dengan prosedur yang akan diperoeh selama kehamilan. Dari alasan inilah banyak responden yang melakukan imunisasi TT.

Diperkuat oleh Maryunani (2010), mengemukakan bahwa apa yang pernah ibu rasakan sebelumnya dapat menambah pengetahuan seseorang terhadap sesuatu yang bersifat informasi. Dan Notoadmodjo (2012) pengetahuan adalah merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu.

Sikap Ibu

Dari hasi penelitian yang dilakukan oleh Yunica (2015) diperoleh bahwa dari 237 responden yang memiliki sikap positif yang mendapatkan imunisasi TT lengkap sebanyak 116 responden dan 121 responden yang tidak lengkap. Sedangkan dan dari 122 responden yang memiliki sikap negatif di dapatkan 84 responden yang mendapatkan imunisasi TT lengkap dan 38 responden yang tidak lengkap. Kemudian dari uji statistik diperoleh ada hubungan antara sikap ibu dengan pemberian imunisasi TT.

Dari hasil penelitian diatas, peneliti berasumsi bahwa pendidikan seseorang akan sangat mempengaruhi seorang ibu untuk berperilaku baik. Begitu pula pada pelaksanaan imunisasi TT pada ibu hamil semakin tinggi pendidikan ibu maka semakin tinggi juga kesadaran ibu untuk mendapatkan imunisasi TT lengkap selama kehamilan.

Diperkuat oleh teori yang dikemukakan oleh Azwar (2007) Sikap adalah keteraturan tertentu dalam hal perasan, pemikiran, predisposisi tindakan seseorang terhadap suatu aspek dilingkungan sekitarnya. Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulasi atau objek yang tidak dapat langsung.

Penelitian dari Bukit (2018) juga mendapatkan hasil yang tidak berbeda, dimana tingkat pengetahuan dan sikap ibu berhubungan dengan imunisasi TT. Hasil penelitian didapatkan bahwa ibu hamil mengatakan tidak imunisasii TT karena menurutnya ibu dan anaknya sehat, maka tidak perlu melakukan imunisasi tetanus toxoid. Ibu hamil menagatakan tidak tahu bahaya jika tidak melakukan imunisasi tetanus toxoid, ibu hamil mengatakan tidak tahu tentang pentingnya imunisasi tetanus toxoid, ibu hamil mengatakan tidak tahu jadwal imunisasi tetanus toxoid. Ketidaktahuan ibu ini disebabkan karena kurangnya informasi tentang imunisasi tetanus toxoid dan kesadaran dari ibu hamil tersebut.

Sikap yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam melaksanakan imunisasi Tetanus Toksoid menunjukkan bahwa ibu yang telah menerima informasi tentang Imunisasi TT akan berpikir dan merespon serta berusaha untuk mendapatkan manfaat dari imunisasi TT, sehingga ibu akhirnya mau melaksanakan imunisasi TT dengan lengkap. Sikap positif terhadap

Imunisasi TT akan membuat prilaku ibu untuk mendapatkan manfaat dengan pemberian imunisasi TT.

Sejalan dengan penelitian (Nora, 2012) tentang Hubungan pengetahuan dan sikap hubungannya dengan kelengkapan imunisasi TT pada ibu hamil, Ada hubungan yang bermakna antara kelengkapan imunisasi TT ibu hamil dengan pengetahuan dan sikap. Kesimpulan dari penelitian Bukit yaitu kelengkapan imunisasi TT ibu hamil berhubungan erat dengan pengetahuan yang tinggi dan sikap positif didukung frekuensi antenatal care ≥4 kali dan pendidikan tinggi

Berdasarkan hasil penelitian maka penelitian berasumsi bahwa sikap menentukan seseorang kearah yang lebih baik. Sikap positif akan memunculkan perilaku ibu hamil yang akan melakukan imunisasi TT baik di puskesmas maupun di posyandu untuk memanfaatkan segala pemberian imunisasi TT pada ibu hamil. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Azwar (2007) sikap adalah keteraturan tertentu dalam hal perasaan, pemikiran, predisposisi tindakan seseorang terhadap suatu aspek dilingkungan sekitarnya

Dukungan Suami

Hasil peneltian Nurmawati (2016) diperoleh adanya hubungan antara dukungan suami dengan imunisasi tetatus toksoid dua pada ibu hamil trimester tiga dengan OR (Odd Ratio) sebesar 20.909 yang berarti bahwa responden yang yang tidak mendapat dukungan suami berpeluang 20 kali untuk tidak melakukan imunisasi tetanus toksoid dua pada ibu hamil trimester tiga serta tidak diimunisasi daripada responden yang mendapat dukungan suami.

Menurut asumsi peneliti, dukungan suami merupakan hal hal yang sangat dibutuhkan oleh setiap individu khususnya ibu hamil, karena dengan adanya dukungan khususnya dari suami ibu hamil akan merasa senang dan merasa termotivasi untuk melakukan imunissi TT, demikian juga sebaliknya apabila tidak ada dukungan dari suami maka akan minat ibu hamil untuk melakukan imunisasi tetanus toxoid pun akan berkurang sehingga ibu hamil pun tidak ingin melakukan imunisasi tetanus toxoid. Hal ini didukung oleh teori Friedman *et al* (2010), mengatakan dukungan suami merupakan salah satu faktor penguat yang dapat mempengaruhi nyata dari kepedulian dan tanggung jawab para pria.

Dilihat dari hasil peneleitian, pengaruh keluarga untuk mendukung ibu untuk melakukan imunisasi kepelayanan kesehatan sangat besar, sebesar 95,7% responden didukung oleh keluarga untuk melakukan imunisasi tetanus toksoid, dan 4,3% responden tidak didukung oleh keluarga melainkan karena keinginan sendiri untuk melakukan imunisasi tetanus toksoid dipelayanan kesehatan (Puskesmas), menurut ibu hamil informasi yang ibu peroleh langsung dari media massa.

Dari hasil tersebut diketahui bahwa dukungan keluarga merupakan dukungan yang paling diharapkan ibu hamil dalam melengkapi imunisasi TT. Kurangnnya dukungan dari orang-orang terkait seperti keluarga dan suami dapat mengakibatkan turunnya kelengkapan imunisasi TT. Kenyataan ini mengakibatkan banyak ibu hamil yang tidak melengkapi imunisasi TT. Pada masyarakat, peran orang terdekat khususnya keluarga besar dalam menentukan perubahan perilaku

seseorang. Keluarga, teman dekat atau orang yang paling dekat akan mempengaruhi secara normatif terhadap seseorang sehingga dapat mengakibatkan efek yang memudahkan dalam proses pengaturan diri terhadap perubahan perilaku. Jadi, semakin baik dukungan yang diberikan terhadap ibu hamil meningkatkan motivasi melengkapi imunisasi TT.

Dari hasil penelitian diatas didapatkan bahwa pada masyarakat, peran orang terdekat khususnya keluarga masih sangat besar dalam menentukan perubahan perilaku seseorang. Keluarga, teman dekat atau orang yang paling dekat akan mempengaruhi secara normatif terhadap seseorang sehingga dapat mengakibatkan efek yang memudahkan dalam proses pengaturan diri terhadap perubahan perilaku (Mislianti 2012).

Teori Friedman *et al* tahun 2010, mengatakan Dukungan suami merupakan salah satu faktor penguat (*reinforcing factor*) yang dapat mempengaruhi seseorang dalam berperilaku. Sedangkan dukungan suami merupakan bentuk nyata dari kepedulian dan tanggung jawab para pria. Aspek-aspek dukungan dari keluarga (suami) ada empat aspek yaitu dukungan emosional, informasi, instrumental dan penghargaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan studi literature pada 6 literatur mengenai "Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi tetanus toxoid pada ibu hamil", maka dapat disimpulkan bahwa, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi ibu hamil untuk melaksanakan imunisasi tetanus yaitu diantaranya pengetahuan ibu, dukungan suami dan sikap ibu.

Pengetahuan ibu hamil sangat memiliki peranan penting dalam menentukan kualitas manusia, dimana pengetahuan ibu hamil dapat dipeoleh melalui keluarga, tempat tinggal, sumber informasi, ataupun media massa. Media masa juga dapat membawa perubahan-perubahan perilaku yang tergantung didalam aktifnya seseorang mensosialisasikan ataupun mendapatkan informasi.

SARAN

Bagi masyarakat

Agar dapat memberikan support atau motivasi kepada ibu hamil untuk patuh melakukan imunisasi tetanus toxoid selama kehamilan sebagai uapaya pencegahan penyakit tetanus pada ibu dan bayi.

Bagi institusi kesehatan

Institusi kesehatan diharapkan dapat memberikan edukasi mengenai imunisasi TT dan memberikan pelayanan kesehatan yang baik pada ibu hamil.

Bagi peneliti selanjutnya

Agar dapat melakukan penelitian lapangan sehingga mendapatkan data langsung dari ibu hamil mengenai Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi tetanus toxoid pada ibu hamil. Hasil peneliti kiranya dapat digunakan sebagai salah satu referensi pendukung bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Azwar. 2007. *Sikap Manusia, Teori, dan Pengukurannya*. Ed-2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Bartini I. 2012. ANC. *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil Normal.* Yogyakarta

Bimas Islam. 2019. Tinjauan Hukum Islam Terhadap Suntik Imnunisasi Tetanus Toxoid. http://eprints.radenfatah.ac.id/3057/

Blencowe, H., Lawn, J., Vandelae, J., Roper, M & Cousens, S. (2010). Tetanus Toxoid Immunization To Reduce Mortality From neonatal Tetanus. *International Journal of Epidemiology,* 39, 103.

Bukit, R.Br. 2018. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Terhadap Imunisasi Tetanus Toksoid. *JOMIS (Journal Of Midwifery Science)*. Vol 2 No.2.

Denney, A. S., & Tewksburry, R. 2013. How to write a iterature reviewe. *Journal Of Criminal Justice Education*. Vol. 24, No.2

Friedman, M.M, Bowden, V.R, & Jones, E.G. 2010. *Buku ajar keperawatan keluarga : riset, teori dan praktek*. Jakarta: EGC

Herawani. 2017. *Promosi Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Kemenkes RI 2018 *Profil Kesehatan Indonesia 2018,* Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.

Kisriaini, 2016. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Imunisasi Tetanus Toxoid Pada Ibu Hamil Trimester Dua Dan Trimester Tiga Diwilayah Kerja Puskesmas Perawatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu

Kuswanti, 2010. *Asuhan Kehamilan.* Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Maryunani, A. 2010. *Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan*. Jakarta: CV.Trans Info Media.

Mislianti, 2012. Faktor-faktor Yang Berhubungan dengan pemberian Imunisasi TT Pada Wanita Usia Subur (WUS) di Puskesmas Kesumada Kecamatan Bekri Lampung Tengah Tahun 2012.

Nora, R. 2012. Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Imunisasi Tetanus Toxoid Dengan Kelengkapan Imunisasi Ibu Hamil Di Kabupaten Indragiri Hulu Riau.

Notoatmodjo, S. 2012. *Prinsip-Prinsip Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. PT. Rineke Cipta. Jakarta

Nurmawati, 2016. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Imunisasi Tetanus Toxoid Pada Ibu Hamil Trimester Tiga Di Puskesmas Kemuning Desa Cimanggis Kecamatan Bojong Gede Kabupaten Bogor Porovinsi Jawa Barat.

Prawirohardjo, S. 2014. *Ilmu Kebidanan Sarwono Prawirohardjo*. Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo

Q.S. Al – Baqarah ayat : 195

Riskesdas. 2010. *Profil kesehatan Indonesia 2010*. Depkes RI

Singarimbun, R.J. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Hamil Melaksanakan Imunisasi Tetanus Toksoid Di Puskesmas Padang Bulan Medan Tahun 2018. *Jurkessutra (Jurnal Kesehatan Surya Nusantara)*.

Syamsom, M.M. 2017. Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Tetanus Toxoid (Tt) Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Rappang Kabupaten Sidrap Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*. Vol. 12 No. 2.

WHO. 2019. Maternal Mortality: World Health Organization